

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah.

Adalah suatu kenyataan bahwa dalam kehidupan, kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Bahkan keduanya merupakan dwi tunggal karena masyarakat mampu melahirkan kebudayaan. Sebagai hasil, di dalamnya kebudayaan mengandung adat istiadat. Sehingga dapat dikatakan bahwa adat istiadat itu bagian kecil dari kebudayaan. Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku tentunya juga memiliki bermacam-macam adat istiadat. Bagi masyarakat Jawa, pelaksanaan adat istiadat itu masih kuat, seperti perayaan atau upacara-upacara yang banyak kita saksikan saat ini.

Masyarakat Menyono sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan masyarakat Jawa pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya, merupakan salah satu bagian masyarakat di Kabupaten Probolinggo yang mayoritas beragama Islam. Sebagai masyarakat yang kehidupannya di daerah pelosok pegunungan, hubungan dengan masyarakat daerah sekitarnya, dalam hal ini masyarakat Tengger yang mayoritas beragama Hindu menunjukkan keakraban yang mantap. Sehingga besar kemungkinan dapat dikatakan bahwa yang berkaitan dengan adat istiadat ataupun kepercayaan mereka saling mempengaruhi. Walau demikian

terlepas apakah tradisi atau kepercayaan masyarakat Menyono ini merupakan realisasi dari hubungan antar ~~desa-~~rah sekitarnya atau tidak, yang jelas masyarakat Menyono adalah masyarakat tradisional yang mempunyai adat istiadat dan budaya yang unik dan hingga kini masih dilestarikan yaitu tradisi Kadisa.

Upacara Kadisa merupakan tradisi leluhur yang telah berlaku turun temurun. Ketahanan dan kelestariannya menunjukkan bahwa warisan budaya leluhur itu memiliki fungsi yang dianggap penting bagi masyarakat pendukungnya. Oleh sebab itu masyarakat Menyono begitu kuat keyakinan dan kepercayaannya terhadap Upacara Kadisa ini, karena dianggap dapat mempengaruhi kehidupannya. Melalui perilaku kehidupan dan tingkah laku mereka yang religius, Upacara Kadisa menjadi kegiatan upacara keagamaan dan kepercayaan masyarakat desa Menyono.

Menurut kepercayaan mereka bila ingin hidup tanpa menderita gangguan, mereka harus berbuat sesuatu untuk mempengaruhi alam semesta, diantaranya dengan bersaji dan berselamatan.¹ Selamatan ditujukan untuk memperoleh keselamatan hidup tanpa ada gangguan apapun. Hal ini terlihat pada nama upacara itu sendiri yakni kata selamat. Sedang masyarakat menyebutnya " Kadisa "

¹ Koentjaraningrat, Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia, Penerbit Djambatan, Jakarta, 1971, hal.347.

yang maksudnya selamatan desa, karena upacara ini dilakukan dengan "selamatan" dan "sajen-sajen".

Dari realitas di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh lagi apa dan bagaimana upacara yang dianggap sakral itu mempunyai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga Upacara Kadisa itu tetap tumbuh dan berkembang sampai sekarang ini.

E. Penegasan Judul.

Sebelum penulis menguraikan lebih lanjut dari beberapa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini yaitu, "Upacara Kadisa Pada Masyarakat Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo", sehingga mendapat gambaran yang jelas.

U p a c a r a : Rangkaian tindakan atau perbuatan yang terikat kepada aturan-aturan tertentu menurut adat dan agama.²

K a d i s a : Berasal dari kata "disa" kemudian menjadi "Kadisa" atau "nyelamete disa" - (Bahasa Madura), berarti selamatan desa. Kadisa menjadi suatu istilah yang di-

²Tim penyusun Kamus Pusat Penegembangan Bahasa, Kamus Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal.1994.

gunakan oleh masyarakat setempat untuk menyebut suatu acara. Jadi Kadisa adalah upacara yang dilakukan sebagai usaha mendapatkan keselamatan bagi seluruh warga masyarakat desa Menyono.³

P a d a : Adalah kata perangkai kalimat, yang merupakan kesamaan arti dengan "di".

Masyarakat : Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴

Menyono : Adalah nama salah satu desa, yang ada di wilayah Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, tempat di mana Upacara Kadisa dilaksanakan.

Maka yang dimaksud judul "Upacara Kadisa Pada Masyarakat Desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo" yaitu untuk mengetahui peristiwa Upacara Kadisa yang berlaku pada masyarakat desa Menyono serta mengungkap unsur budaya yang berakulturasi dalam pelaksanaan Upacara Kadisa tersebut.

³Bapak Sholehuddin, Tokoh Masyarakat, Wawancara, Tanggal 13 Maret 1997.

⁴Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, hal. 146.

C. Alasan Penulisan.

Dari judul di atas, penulis mengangkatnya menjadi sebuah karya ilmiah, disebabkan :

1. Bahwa masyarakat desa Menyono semuanya beragama Islam, namun di sisi lain mereka cenderung memegang kuat tradisi atau budaya leluhur mereka. Bahkan mereka tetap melakukan tradisi Kadisa sampai sekarang.
2. Dalam Upacara Kadisa yang mereka lakukan, di dalamnya terdapat berbagai macam sajian, yang semua itu menunjukkan perilaku singkritis. Hal ini tidak menutup kemungkinan khususnya dalam ajaran masyarakat tercemar keyakinan dan amalan yang tidak Islami, sehingga bisa jadi merusak keIslaman mereka sendiri. Oleh sebab itu penulis berupaya agar budaya ini selayaknya dapat diwujudkan secara Islam, dan nilai-nilai dalam ajaran Islam itu tidak tercemar dengan ajaran-ajaran lain yang datang dari luar Islam.
3. Ditinjau dari besarnya perayaan dalam rangka Upacara Kadisa menghabiskan dana yang tidak sedikit seperti penyajian seribu macam makanan sebagai sesaji. Supaya kegiatan Upacara Kadisa tersebut lebih bermanfaat dan membawa masyarakat sesuai dengan Aqidah Islamiyah yang asli, maka penulis berkeinginan untuk mengarahkan perayaan Upacara Kadisa tersebut menjadi perayaan syiar-syi'ar Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi warga masyarakat setempat.

D. Lingkup Pembahasan Dan Rumusan Masalah.

Berdasarkan judul di atas, maka lingkup pembahasannya terbatas pula pada masalah yang meliputi : berbagai segi dalam Upacara Kadisa, timbulnya, pelaksanaan upacara dan budaya-budaya yang dimungkinkan berakulturasi di dalamnya.

Dari lingkup pembahasan itu, maka rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana latar belakang timbulnya Upacara Kadisa di desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo?
2. Bagaimana bentuk pelaksanaan Upacara Kadisa yang dilakukan oleh masyarakat desa Menyono ?
3. Unsur-unsur budaya apakah yang berakulturasi dalam Upacara Kadisa ?
4. Dan bagaimanakah pengaruhnya, baik terhadap Pemerintah setempat maupun terhadap masyarakat sekitar ?

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai.

1. Ingin mengetahui tradisi dan budaya masyarakat Islam yang ada di desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo.
2. Dengan membahas Upacara Kadisa ini diharapkan dapat diketahui bagaimana Upacara Kadisa ini dilakukan dan apa maksud diadakan Upacara Kadisa tersebut.
3. Untuk mengetahui beberapa segi dari pelaksanaan Upacara Kadisa yang dilaksanakan masyarakat Menyono.

F. Sumber Dan Metode Penelitian.

Untuk membantu penulis dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan sumber-sumber sebagai berikut:

1. Sumber Tertulis.

Diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sumber tertulis lainnya yang ada hubungannya dengan pembahasan skripsi ini.

2. Sumber Lapangan.

Yaitu suatu pemikiran yang diambil dari apa yang didapat di tempat berlangsungnya upacara.

3. Teknik Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode antara lain :

a. Observasi.

Metode ini dipergunakan penulis baik dari hasil membaca buku-buku dan bacaan lain maupun dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas masyarakat Menyono di lapangan. Dengan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalah dan cara pemecahannya.⁵ Dalam hal ini penulis melakukan observasi partisipasi atau secara langsung ikut serta di dalamnya. Sehingga pencarian dan pengumpulan data yang otentik mudah dilakukan.

⁵S. Nasution, Metode Research, Bumi Aksara, 1991, hal. 144

b. Interview.

Yaitu teknik wawancara yang dilakukan antara dua pihak, penulis dan informan (masyarakat desa Menyono), sehingga penulis dapat memperoleh data dari pelaksana upacara baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung, di antaranya para tokoh, sesepuh masyarakat ataupun masyarakat biasa. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan keterangan yang tidak mungkin didapat dalam pengamatan.

4. Teknik Pengolahan Data.

Setelah proses pengumpulan data dilaksanakan maka langkah penulis selanjutnya mengolah data melalui :

- a. Seleksi : Yaitu memilih data yang dianggap relevan dengan penulisan skripsi ini.
- b. Komperatif: Yaitu membandingkan data untuk diambil kesimpulan sehingga mendapatkan fakta.

5. Penyajian Tulisan.

Adapun pola penyajiannya menggunakan cara :

- a. Informatif-Diskriptif.
Yaitu menerangkan apa adanya dari hasil-hasil yang diperoleh dari peristiwa yang ada.
- b. Analisis-Interpretatif.
Yaitu penyajian dengan menggunakan analisis untuk memperoleh kesimpulan yang sebenarnya.

G. Sistematika Pembahasan.

Dalam penulisan skripsi ini cara pembahasannya dibagi menjadi lima bab. Kelima bab itu dibagi lagi menjadi beberapa sub bab.

- BAB I** : Pendahuluan, terdiri dari beberapa sub yang terdiri dari ; latar belakang masalah, penegasan judul, alasan penulisan, lingkup pembahasan dan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai, sumber dan metode penelitian serta sistematika pembahasan. Dicantumkannya beberapa sub bab dalam pendahuluan, karena bab ini merupakan titik awal yang memberikan pembatasan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembahasan yang diuraikan dalam bab-bab selanjutnya sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan dalam bab I.
- BAB II** : Dikemukakan tentang monografi desa Menyono dan berbagai jenis upacara tradisional yang dilakukan oleh masyarakat desa Menyono.
- BAB III** : Pelaksanaan Upacara Kadisa, menguraikan kondisi lapangan yang menyangkut mulai jalannya sampai berakhirnya upacara tersebut.
- BAB IV** : Beberapa segi pada pelaksanaan Upacara Kadisa, merupakan penafsiran terhadap pelaksanaan upacara yang menyangkut berbagai perkembangan upa